

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia ada enam (6) agama yang diakui yaitu : Islam, Kristen, Katolik, Khonghucu, Hindu dan Buddha. Agama Kristen merupakan salah satu agama yang memiliki banyak aliran tetapi hanya satu (1) keyakinan dan kepercayaan. Gereja Bethel Indonesia (GBI) Sukacita Salah satunya gereja aliran kharismatik dalam agama Kristen yang sah dan diakui. .

Gereja adalah bait Allah yang hidup dan berkembang. Gereja dibangun di atas para rasul dan para nabi dengan Kristus Yesus sebagai Batu penjuru. Di dalam Dia kamu juga turut dibangun menjadi tempat kediaman Allah, didalam Roh” (Ef 2:20-22). Gedung gereja adalah suatu wadah atau tempat yang dijadikan sarana ibadah dengan kegiatan kerohanian oleh umat/jemaat Kristiani. Ibadah merupakan hal terpenting bagi umat Kristiani yang bersifat kebatinan dan Sakral.

Gereja GBI Sukacita Laudah terletak di Jl. Besar Kabanjahe-Merek Desa Bunuraya, Kecamatan Tiga Panah, Kabupaten Karo. Dari data Stambuk bulan Agustus Tahun 2021 gereja GBI Sukacita Laudah memiliki jumlah Jemaat/umat 200 jiwa termasuk orangtua, anak remaja, dan muda /mudi. Selain sebagai sarana ibadah, gedung gereja difungsikan sebagai sarana pendidikan sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Harapan Negeri yang merupakan kebutuhan jemaat dalam hal menunjang pendidikan anak-anak usia dini yang akan dirancang satu wadah dengan gedung gereja baru GBI Sukacita Laudah namun jam dan waktu penggunaan yang berbeda. Hal ini yang dapat dijadikan sebagai latar belakang dari redesain gedung baru multi fungsi gereja GBI Sukacita Laudah di Desa Bunuraya.

Gambar 1. 1 Gereja GBI Sukacita Laudah



(Sumber : dokumentasi penulis)

Seiring dengan bertambahnya penduduk atau warga sekitar yang mengenal dan mengetahui Gereja GBI Sukacita Laudah sebagai sarana ibadah terdekat di lokasi tersebut maka bertambah juga warga yang mendaftar sebagai jemaat.

Dari hasil penelitian data stambuk gereja GBI Sukacita Laudah akhir bulan agustus Tahun 2022 sudah memiliki jumlah jemaat 250 jiwa termasuk orangtua, anak remaja, dan muda/mudi belum terhitung jemaat dari luar yang bertamu. Berdasarkan jumlah jiwa atau pengguna sarana ibadah tersebut yang semakin bertambah maka semakin sempit ruang pelayanan sehingga ketika setiap melakukan pelayanan para tim pelayan tidak leluasa. Hal ini dikarenakan gedung Gereja tersebut hanya Rumah kosong yang disewakan pertahun dengan ukuran luas gedung hanya 75 m² dengan panjang 15 meter dan lebar 5 meter dengan ketinggian bangunan hanya sekitar 4 meter dan biaya sewa Rp 10.000.000 (sepuluh juta rupiah) setiap tahun.

Selain sebagai fungsi sarana ibadah digunakan sebagai sarana pendidikan anak-anak usia dini atau sekolah Taman Kanak-Kanak(TK) Harapan Negeri yang tidak lain dari anak-anak jemaat dan penduduk sekitar. Gedung tersebut merupakan gedung yang multi fungsi dengan penggunaan pada jam dan waktu yang berbeda. Gedung gereja ini masih belum memiliki fasilitas-fasilitas umum baik untuk fasilitas mendukung

kegiatan ibadah dan kegiatan belajar-mengajar untuk anak-anak usia dini. Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Harapan negeri Laudah memiliki jumlah peserta didik sebanyak 20 orang. Dapat kita lihat pada **gambar 1.2** berikut kegiatan belajar mengajar di gedung gereja GBI Sukacita laudah, TK harapan Negeri.

Gambar 1. 2 situasi belajar Tk harapan Negeri Laudah



(Sumber gambar : dokumentasi penulis 2021)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis memutuskan untuk melakukan Ridesain Gedung baru multi fungsi Gereja GBI Sukacita Ludah dengan tema arsitektur Neo-vernakular

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan dalam perancangan Gedung baru multi fungsi Gereja GBI Sukacita laudah di Desa Bunuraya adalah:

- ❖ Bagaimana menerapkan konsep perancangan Arsitektur Neo-Vernakular pada bangunan gereja multi fungsi?
- ❖ Bagaimana konsep bangunan yang dua fungsi dan sesuai dengan kebutuhan jemaat dan tenaga pendidik?
- ❖ Bagaimana program dan kebutuhan Ruang pada bangunan Gedung multi fungsi GBI Sukacita laudah?
- ❖ Apa saja fasilitas-fasilitas pendukung untuk kegiatan Pelayanan dan pendidikan?

1.3 Maksud dan Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dalam perancangan Gedung Baru multi fungsi Gereja GBI Sukacita laudah di Desa Bunuraya yaitu:

- ❖ Membuat konsep perancangan yang baik dengan memperhatikan kegiatan masyarakat sekitar dan perancangan yang sesuai dengan kebutuhan.
- ❖ Untuk memenuhi kebutuhan gedung gereja dengan skala yang lebih besar untuk kegiatan ibadah dan pelayanan serta untuk memenuhi ruang Kegiatan belajar mengajar pada TK HARAPAN NEGERI.

1.4 Kegunaan Perancangan

Penelitian ini bermanfaat tiga pihak, yaitu jemaat/umat , tim pelayan, peserta didik, bagi mahasiswa . Beberapa manfaat perancangan ini antara lain adalah:

- ❖ Bagi jemaat/umat

Penelitian ini menghasilkan perancangan yang bermanfaat sebagai tempat ibadah untuk ruang yang cukup,dan dapat diatur jarak untuk mencegah penularan virus dalam keberlangsungan kegiatan ibadah pada perancangan Gedung baru multi fungsi Gereja GBI Sukacita Ludah.

- ❖ Bagi tim pelayan

Penelitian ini menghasilkan perancangan yang bermanfaat bagi tim pelayanan dalam melakukan setiap kegiatan ibadah di gereja dengan lebih leluasa dalam melakukan pelayanan.

- ❖ Bagi peserta didik dan pendidik

Penelitian ini menghasilkan perancangan yang bermanfaat untuk mendukung kegiatan belajar mengajar kepada pesera didik TK Harapan Negeri.

❖ Bagi mahasiswa

Penelitian ini menghasilkan perancangan yang bermanfaat bagi mahasiswa sebagai sumber pengetahuan dan pengimplementasian pada perancangan bangunan dengan konsep perancangan arsitektur Neo-Vernakular.

1.5 Metode Perencanaan dan Perancangan

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dengan cara :

a. Studi Pustaka

Mengumpulkan data dan informasi yang didapat dari buku -buku, majalah, jurnal-jurnal tentang galeri seni-budaya dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan apa yang diteliti.

b. Observasi Lapangan

Yaitu peninjauan langsung ke lapangan terhadap bangunan sejenis yang mendukung proses perencanaan dan perancangan yang diperoleh darisurvei lapangan dan instansi terkait.

c. Studi Dokumen

Mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul dan tema yang digunakan sebagai referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan.

1.5.2 Metode Analisis Data

Dalam perancangan ini, langkah pertama yang dilakukan adalah menemukan permasalahan-permasalahan yang melatarbelakangi gagasan awal. Tahap selanjutnya adalah menganalisis permasalahan dengan analisis deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai situasi dan kondisi lokasi dan lingkungan sekitar

pada daerah tertentu. Dari hasil analisis tersebut, akan muncul masalah-masalah lain yang melatarbelakangi masalah utama. Adapun beberapa analisis tersebut yaitu:

- a. Analisis Tapak
- b. Analisis Bangunan
- c. Analisis Ruang Luar
- d. Analisis Wujud Arsitektur
- e. Analisis Struktur
- f. Analisis Bahan
- g. Analisis Utilitas

1.5.3 Konsep Perencanaan dan Perancangan

Dalam mengkaji ulang kesesuaian antara tema pada latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan dan tinjauan pustaka, maka dilakukan tahapan evaluasi yang menjadi dasar dalam perencanaan dan perancangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan yang dilakukan untuk perancangan Gedung baru multi fungsi Gerja GBI Sukacita Laudah, antara lain yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi kajian tentang latar belakang perancangan Gedung baru multi fungsi Gerja GBI Sukacita Laudah, maksud dan tujuan, masalah perancangan, manfaat perancangan, dan metode perencanaan dan perancangan.

BAB II DESKRIPSI PROYEK

Berisi tentang pembahasan mengenai terminologi judul, pemilihan lokasi, deskripsi kondisi eksisting, luas lahan, peraturan dan keistimewaan lahan, tinjauan fungsi dan studi bandingarsitektur dengan fungsi sejenis.

BAB III KAJIAN TEMA DAN TEORI ARSITEKTUR

Menjelaskan tentang pengertian tema yang diambil, interpretasi tema, keterkaitan tema dengan judul dan studi bandingarsitektur dengan tema sejenis.

BAB IV ANALISA PERANCANGAN DAN KONSEPPERANCANGAN

Menjelaskan tentang analisa kondisi tapak dan lingkungan, analisa fungsional, analisa teknologi, analisa dan penerapan tema, serta kesimpulan, dan menjelaskan konsep penerapan hasil analisis komprehensif yang digunakan sebagai alternatif pemecahan masalah.

BAB V HASIL RANCANGAN

Berisi gambar perancangan arsitektur proyek.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar literatur yang berkaitan dengan pembuatan laporan

LAMPIRAN

Berisi lampiran-lampiran data dan gambar yang berkaitan dengan laporan.

1.7 Kerangka Berpikir Perancangan

